



Analisis Metode Proyek Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia di TK IT Qur'an

Nur 'Ilma^{1*}, Novita Friska¹, Aminda Tri Handayani¹, Juli Yanti Harahap¹

¹ Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2675>

Article Info:

Received : 16 Mei 2026
Revised : 26 Mei 2026
Accepted : 19 Juni 2026
Published : 27 Juni 2026

Correspondence:

Nur 'Ilma

Phone: +6285295445764

Abstract: Fine motor skills are an essential aspect of early childhood development, as they are closely related to hand-eye coordination, writing readiness, and the ability to perform daily activities. However, in kindergarten learning practices, some children still experience difficulties in controlling finger and hand movements. Therefore, creative and engaging learning methods are needed, one of which is the project-based 3M activity method (coloring, cutting, and pasting). This study aimed to analyze the effectiveness of the 3M project activity method in improving the fine motor skills of early childhood learners at TK IT Qur'an Kisaran. This research employed a qualitative descriptive approach. The research participants consisted of 15 children in Group B of TK IT Qur'an Kisaran, including 7 boys and 8 girls. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the 3M project activity method gradually improved children's fine motor skills. The children became more proficient in holding writing tools, using scissors correctly, and arranging picture patterns through pasting activities. In addition, they demonstrated greater participation, motivation, and enthusiasm during the learning process. It can therefore be concluded that the 3M project activity method is effective in enhancing the fine motor skills of early childhood learners at TK IT Qur'an Kisaran.

Keywords: Project-Based Method; 3M Activities; Fine Motor Skills; Early Childhood.

Citation: 'Ilma, N., Friska, N., Handayani, A. T., & Harahap, J. Y. (2026). Analisis Metode Proyek Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia di TK IT Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3359–3363. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2675>

Pendahuluan

Perkembangan adalah serangkaian perubahan bertahap yang terjadi sebagai hasil dari proses kematangan dan pengalaman yang dialami oleh anak. Pertumbuhan merupakan perubahan fisik yang terjadi akibat proses pematangan fungsi-fungsi tubuh anak dalam periode waktu tertentu. Pada usia 0-5 tahun, anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat (Fauziddin, 2017).

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, diperlukan rangsangan melalui kegiatan pembelajaran sejak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyertakan anak

dalam pendidikan usia dini. Sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 4, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk merangsang dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak sesuai dengan tahap pencapaiannya. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh dan terpadu di berbagai aspek kehidupan. Pendidikan ini juga membantu membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Aspek perkembangan anak usia dini mencakup moral dan agama, kognitif, sosial, emosional, bahasa, serta motorik fisik. Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan motorik,

Email: nurilma@umnaw.ac.id

yang mengacu pada perubahan perilaku gerak sebagai hasil interaksi antara kematangan individu dan lingkungannya. Perkembangan ini mencakup perubahan kemampuan dari bayi hingga dewasa, meliputi berbagai tindakan dan keterampilan motorik, motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan, yang digunakan dalam kegiatan seperti melempar, menjahit mencocokkan, menggunting, menulis, atau menempel. (Rauf & Hoe, 2020)

Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak karena berperan besar dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu cara mengembangkan motorik halus anak adalah melalui kegiatan di sekolah. Aktivitas ini bertujuan melatih koordinasi motorik, terutama koordinasi antara tangan dan mata, yang dapat diasah melalui metode bermain sambil belajar. Program pengembangan motorik halus menjadi sangat penting karena pada usia dini, anak belum memiliki keterampilan yang sepenuhnya terasah dan masih dalam proses mempelajari keterampilan baru. Dengan memiliki dasar keterampilan motorik halus yang baik, anak akan lebih mudah mempelajari kemampuan baru, lebih percaya diri, dan berani untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya lebih lanjut. (Sanenek et al., 2023)

Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk distimulasi sejak dini karena berhubungan langsung dengan aktivitas sehari-hari. Jika stimulasi terhadap motorik halus tidak dilakukan dengan baik, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan yang berdampak pada aspek lain, seperti perkembangan kognitif dan fisik. Contohnya, anak mungkin mengalami kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan, atau memiliki keterbatasan dalam menggerakkan jari-jemari saat melakukan aktivitas seperti menempel atau menggambar.

Selain itu, kurangnya stimulasi juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses belajar, seperti kurangnya minat menulis, penurunan semangat belajar, bahkan memengaruhi kepribadian anak, misalnya merasa rendah diri, ragu-ragu, dan tidak percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan. (Saputri et al., 2023) Sebagai solusi, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru di sekolah, seperti bernyanyi, bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dan proyek. Salah satu metode yang efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak adalah metode proyek. Melalui metode ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk menyelesaikan proyek

sesuai dengan imajinasi mereka. Kegiatan yang erat kaitannya dengan pengembangan motorik halus meliputi aktivitas 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel). Mewarnai membantu anak mengembangkan kemampuan Motorik halus, kreativitas dan ekspresi diri. Anak dapat mewarnai gambar atau objek dengan berbagai warna.

Adapun kegiatan menggunting membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata-tangan dan kesabaran. Anak dapat menggunting kertas atau bahan lainnya dengan gunting. Sedangkan menempel membantu anak mengembangkan kemampuan halus, kreatifitas dan kesabaran. Anak dapat menempelkan bahan potongan kertas atau bahan lainnya pada satu permukaan. Aktivitas ini membantu merangsang otot-otot halus dan koordinasi jari- jemari anak, terutama ketika mereka terlibat dalam pengerjaan proyek. (Halim & Nofriati, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa anak terlihat bosan saat mewarnai gambar jeruk yang belum diwarnai. Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak harus mengikuti warna konvensional, seperti mewarnai jeruk dengan warna jingga. Dengan metode proyek, anak dapat mewarnai sesuai keinginan mereka, sehingga kreativitasnya lebih berkembang dan aktivitas menjadi lebih menarik. Dengan demikian, kegiatan 3M dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan anak TK secara holistik.

Hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada kunjungan awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK tersebut belum mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan standar pencapaian motorik halus sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan data statistik, melainkan memaparkan hasil secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang berlangsung saat ini, dengan memusatkan perhatian pada fenomena yang diamati dan menjelaskannya sebagaimana adanya.

Lokasi penelitian merujuk pada tempat yang dipilih sebagai area pelaksanaan penelitian atau lokasi di mana kegiatan penelitian akan dilakukan. Penjelasan tentang lokasi ini biasanya mencakup informasi mengenai wilayah penelitian. Adapun lokasi penelitian berada di TK IT Qur'an Kisaran, yang beralamat di Jl. Jahe, Lingkungan IV, Sentang, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, dengan status Akreditasi B, dan dipimpin oleh Ibu Ayu Widari, S.Pd selaku Kepala Sekolah.

Sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas TK, yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode proyek kegiatan 3M. Guru kelas dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai perkembangan peserta didik dan keterlibatannya secara langsung dalam proses stimulasi kemampuan motorik halus anak. Selain itu, data penelitian juga diperoleh dari tiga orang tua murid dan tiga orang anak yang menjadi subjek penelitian. Keterlibatan orang tua sebagai informan tambahan bertujuan untuk memberikan pandangan dari sisi keluarga terkait perubahan atau perkembangan kemampuan motorik halus anak di rumah. Sementara itu, anak-anak sebagai subjek utama diamati langsung selama kegiatan berlangsung. Dengan kombinasi data dari guru, orang tua, dan peserta didik, informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dipastikan valid dan akurat, serta sesuai dengan fokus kajian yang menitikberatkan pada analisis metode proyek kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan analisis data, diperlukan kehati-hatian agar hasil analisis tetap sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menyimpang.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.:

1) Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan metode proyek kegiatan 3M. Anak-anak diberikan tugas untuk mewarnai gambar sederhana, menggunting pola, dan menempel hasil guntingan pada kertas karton. Guru memberikan instruksi secara bertahap dan mendampingi setiap anak selama proses berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menggunting mengikuti garis, serta menempel dengan rapi. Namun, terdapat peningkatan partisipasi aktif anak dalam kegiatan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 50% anak mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan motorik halus, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan dengan memberikan contoh lebih jelas, menyediakan alat bantu

seperti gunting khusus anak, serta memberikan motivasi dan pujian kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas. Kegiatan 3M kali ini dibuat lebih variatif, misalnya dengan mewarnai gambar bertema hewan atau buah-buahan lalu menggunting pola yang lebih kompleks, dan menempel hasil karya untuk dipajang di kelas. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak. Sebanyak 80% anak mampu melakukan aktivitas 3M tersebut dengan baik dan mandiri. Anak-anak juga tampak lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode proyek kegiatan 3M efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK IT Qur'an Kisaran adanya peningkatan kemampuan motorik halus terlihat dari kemampuan anak dalam memegang alat tulis, menggunting pola, dan menempel dengan rapi. Selain itu, kreativitas anak juga meningkat, terlihat dari variasi warna dan bentuk yang dihasilkan dalam setiap karya. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain keterlibatan aktif guru, ketersediaan alat dan bahan, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan individu anak, dan kurangnya koordinasi motorik pada beberapa anak.

Analisis Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Proyek 3M

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek kegiatan 3M secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan manipulasi alat dan bahan secara langsung dapat menstimulasi perkembangan otot-otot halus anak, sehingga kemampuan motorik halus dapat berkembang optimal. Kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel menuntut koordinasi antara mata dan tangan, serta keterampilan dalam mengendalikan alat, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan motorik halus (Suyadi, 2017).

Pengaruh Metode Proyek 3M Terhadap Kreativitas Anak dibandingkan dengan Metode Pembelajaran Tradisional dalam Mengembangkan Motorik Halus

Selain meningkatkan kemampuan motorik halus, metode proyek 3M juga berpengaruh positif terhadap kreativitas anak. Anak diberikan kebebasan untuk memilih warna, bentuk, dan cara menempel hasil guntingan, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan imajinasi secara bebas, bahwa metode proyek mampu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan

yang bersifat eksploratif dan inovatif. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton, metode proyek memberikan ruang lebih luas bagi anak untuk berkreasi. (Rahmawati, 2018)

Metode proyek kegiatan 3M lebih baik dalam mengembangkan kreativitas dan motorik halus anak dibandingkan metode tradisional, karena metode proyek memberikan kebebasan berkreasi dan proses eksplorasi yang lebih panjang, yang memungkinkan anak untuk menghasilkan karya dan mengasah koordinasi mata- jari secara lebih bermakna, tidak seperti metode tradisional yang seringkali bersifat instruksional dan membatasi eksplorasi anak. metode proyek kegiatan 3M memberikan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan motorik halus secara bersamaan, karena anak terlibat dalam proses yang bermakna dan penuh eksplorasi, berbeda dengan metode tradisional yang cenderung lebih instruksional dan membatasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode Proyek 3M

Keberhasilan penerapan metode proyek 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan umpan balik selama kegiatan berlangsung. Guru yang responsif dan kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang bagi anak. Kedua, ketersediaan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak juga menjadi faktor pendukung. alat yang ergonomis dan bahan yang menarik dapat memudahkan anak dalam melakukan aktivitas 3M. Ketiga, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman dan aman, juga berkontribusi terhadap keberhasilan metode ini.

Kendala dan Kesulitan yang Dihadapi Anak dalam Kegiatan 3M

Meskipun metode proyek 3M memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi anak selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam menggunting pola yang rumit, menempel dengan presisi, serta memilih warna yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan motorik halus pada setiap anak.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini. Pertama, guru disarankan untuk mengintegrasikan metode proyek 3M dalam pembelajaran sehari-hari sebagai upaya untuk menstimulasi perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Kedua, lembaga pendidikan perlu menyediakan fasilitas dan alat yang memadai

untuk mendukung pelaksanaan kegiatan 3M. Ketiga, orang tua juga dapat dilibatkan dalam kegiatan serupa di rumah untuk memperkuat hasil yang telah dicapai di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Mewarnai.



Gambar 2. Kegiatan Menggunting.



Gambar 3. Kegiatan Menempel.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Analisis Metode Proyek Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK IT Qur’an”, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait efektivitas metode proyek 3M dalam pembelajaran anak usia dini. Pertama, metode proyek kegiatan 3M terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK IT Qur’an. Melalui kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel, anak-anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta keterampilan

manipulatif lainnya yang sangat penting dalam perkembangan motorik halus. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung dan konkret kepada anak, sehingga mereka dapat belajar melalui praktik dan eksplorasi yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena melibatkan aktivitas fisik yang terarah dan terstruktur.

Kedua, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah dan monoton, metode proyek 3M lebih mampu merangsang kreativitas anak. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih warna, bentuk, dan cara menempel yang mereka sukai, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan imajinasi secara optimal. Kreativitas yang berkembang melalui kegiatan 3M juga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus, karena anak terdorong untuk mencoba berbagai teknik dan strategi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, metode proyek 3M tidak hanya meningkatkan aspek motorik, tetapi juga aspek kognitif dan afektif anak.

Ketiga, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode proyek 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK IT Qur'an. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, ketersediaan alat dan bahan yang memadai, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak. Guru yang kreatif dan inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan 3M. Selain itu, lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi metode ini.

Keempat, dalam pelaksanaan kegiatan 3M, anak-anak juga menghadapi beberapa kesulitan yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus mereka. Kesulitan tersebut antara lain adalah kurangnya keterampilan dasar dalam menggunakan alat seperti gunting dan lem, kurangnya koordinasi antara mata dan tangan, serta rasa takut atau kurang percaya diri dalam mencoba hal baru. Guru perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat agar anak dapat mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, penting untuk memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk berlatih dan mengeksplorasi berbagai teknik dalam kegiatan 3M.

Secara keseluruhan, metode proyek kegiatan 3M merupakan salah satu pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi

juga mendorong anak untuk lebih kreatif, mandiri, dan percaya diri dalam mengembangkan potensi dirinya.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penulisan artikel penelitian ini.

Referensi

- Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal CARE*, 5(1).
- Halim, F., & Nofriati, E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Coloring Family Di Tk Idhata Matangglumpangdua Bireuen. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.51179/pkm.v2i1.203>
- Rauf, F. A., & Hoe, T. W. (2020). Potensi Realiti Terimbu Dalam Aktiviti Mewarna : Satu Kajian Di Sebuah Prasekolah. *Southest Asia Early Childhood Journal*, 9(2).
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Saputri, M. M. C., Alim, M. L., & Nurmawati, N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Menempel di TK Dharma Bakti. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(1). <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i1.151>